

Pembentukan Karakter Santri Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Baitun Nur)

Dewi Masitoh¹, Khoirotun Nisa²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

correspondence e-mail*, dewimasitoh@metrouniv.ac.id

Submitted:

Revised: 2024/09/21

Accepted: 2024/10/21

Published: 2024/12/21

Abstract

One of the character-building educational institutions is Pondok Pesantren. The words pesantren may often be heard in our ears because there are many pesantren in almost all corners of the country and in particular are very easy to find in the Java region. Usually this pesantren has a leader or caregiver who is usually called a Kyai. The presence of kyai as guardians of integrity, firmness of attitude, character, and ideology of goodness is integrated into the pesantren system, where the firmness of the pesantren and the advice of caregivers are the sources of decision making. Caregivers are magnets for the obedience and submission of the students continuously in the pesantren environment. Pesantren always exist and grow sensibly because they are forged with activities and the surrounding environment that are embedded in the souls of students. The formation of a typical pesantren culture is different from the non-pesantren education system, which includes the values of simplicity, independence, honesty, as well as brotherhood that is still based on the spirit of religion. Pesantren is also an educational institution whose learning system is carried out every day for 24 hours continuously. This pesantren activity from waking up until going to bed aims to shape the character of the students, so that students can be trained in activities that have positive values and discipline. Character building can be integrated into everyday life, both as an intermediary for learning in the classroom or outside the classroom, so that these activities are easier to carry out only in Islamic boarding schools where students can be controlled by a good environment.

Keywords

Character, Education, Islamic Boarding School



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pesantren, Pesantren berasal dari kata santri, mengambil awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti tempat para santri belajar dan tinggal. Di sisi lain, menurut kamus-kamus besar bahasa Indonesia, istilah santri berarti belajar Islam, dan menurut pakar Soegarda Poerbakawatja, kata santri berarti belajar Islam.¹ Pondok pesantren yaitu

¹ Bella Almira, Yunani Hasan, and Aulia Novemy Dhita, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia," *Sindang* 3, Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

lembaga keagamaan Islam yang sampai kini masih menggunakan pola tradisional selain menjalankan ajaran agama pondok pesantren juga menyiapkan asrama sebagai upaya lebih untuk memperdalam ilmu agama. Kata tradisional ini bukan bermakna semuanya ini berbau kuno dan tidak menerima perkembangan, pondok pesantren saat ini bahkan menyelenggarakan kegiatan yang selalu *up to date* dengan pertumbuhan teknologi. Awal mula pondok pesantren memiliki artian yang sangat sederhana yaitu lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu agama islam dalam bimbingan ustadz ataupun kyai. Santri tidak hanya belajar dan memperdalam ilmu agama saja melainkan belajar juga pendidikan tentang kedisiplinan hidup sehari-hari.

Pesantren didirikan pada awalnya dengan memprioritaskan ilmu agama saja, tetapi dengan kebutuhan masyarakat, semakin banyak Perkembangan pendidikan, pesantren saat ini tidak hanya diarahkan pada Pengetahuan seputar ilmu agama (tafaqquhu fiddin) saja, tetapi menjadi lebih umum Tentang peningkatan kualitas sumber daya Sande sehingga mereka dapat menghadapi kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip berikut: Menghadapi tantangan zaman. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan diawali dengan Kesultanan Umayyah membiarkan komunitas Islam belajar tidak hanya di masjid Namun di lembaga lain seperti kutab lebih dikenal di Indonesia Dikenal sebagai “pondok pesantren”. Pesantren dicirikan dengan adanya kyai, santri, masjid, dan pondok.²

Keberadaan pesantren tidak boleh diremehkan. Pesantren tetap jadi pilihan dan kepercayaan masyarakat yagn memberi pendididkan juga pengarahan pada santri agar dapat menjadi orang yang bukan hanya bisa mengendalikan pengetahuannya sendiri tetapi juga sifat dan tindakannya.³

Pesantren saat ini mampu menahan gejolak perkembangan teknologi dengan tetap menerima perkembangan teknologi namun juga tetap mempertahankan prinsip-prinsip lama yang berlandaskan dengan ajaran islam dan bahkan pesantren kini terus menunjukkan perkembangannya di tengah era modernisasi dan perkembangan teknologi sehingga pesantren tetap eksis sampai sekarang. Tujuan pesantren bukan hanya sekedar belajar agama tetapi juga memberikan kepantasan hidup di dunia dan di akhirat.⁴

Keunikan pesantren membuatnya sangat dinamis menanggapi perubahan sosial, kekuatannya terletak pada tradisinya. Di sisi lain, budaya kehidupan yang tidak dapat ditemukan dalam institusi pendidikan yang lain. Perjuangan sosial yang terjadi di pesantren mewujudkan prestasi yang oleh para sarjana disebut “tradisional” pondok asrama. Dengan mengandalkan sistem pembelajaran seperti Ta'lim dan Ta'dib Tradisionalitas ini menunjukkan kiat proses transformasi pengetahuan dan nilai-nilai. Model pembelajaran di pesantren ini keterkaitan erat dalam banyak perkara. Orientasi untuk kesadaran pribadi, perbaikan tabiat, dan peningkatan sifat pendidikan. Kekuatan atau kegigihan ketiga aliran pendidikan pesantren itu sama. Menjadi ruang spiritualitas diri

no. 1 (2021): 53–61, <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>.

² Gatot Krisdiyanto et al., “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas,” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.

³ Ina Ambarwati, “Pola Asuh Dan Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren,” *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, no. 1 (2018): 22–44, <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.11>.

⁴ Rika Mahriza et al., “Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia,” *Jurnal Abdi Ilmu* 13, no. 2 (2020): 31–38.

sendiri, baik dalam terjemahan teks-teks Islam. Lahirnya adaptasi, toleransi dan toleransi, seperti dalam kehidupan modern. Selektif terhadap modernisasi di semua produk.

Sebagai tiang penting dinamika sosial, keagamaan, dan kebudayaan masyarakat yang Islam secara sederhana, pesantren sudah membentuk bagian dari sebuah kultur yang mungkin dengan cara sosioantropologis seharusnya komunitas pesantren. Hal ini ditunjukkan dalam dua fungsi utama seperti dibawah ini:

Sebagai lembaga pendidikan yang dimiliki oleh pesantren, yang membutuhkan sistem pendidikan pola pengajaran, dan pembelajaran yang khas gaya pesantren. Juga juga sebagai lembaga yang selalu menginternalisasi nilai keislaman di tengah penghuni pesantren itu sendiri juga masyarakat awam. Tradisi pesantren ini merupakan tradisi besar Indonesia tujuan Indonesia dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia mengajarkan Islam tradisional.

Di pesantren para santri diajarkan tentang cara keseharian Islami sesuai dengan syariat agama Islam yang pastinya sangat bermanfaat untuk kehidupan santri kedepannya setelah tidak di pesantren lagi. Saat tidak di pesantren lagi para santri diharapkan untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran ataupun hal-hal yang berbau positif yang telah di dapat saat di pesantren. Juga untuk menyiapkan generasi Islam yang mampu dalam mengamalkan pelajaran-pelajaran saat di pesantren. Mampu berbahasa dan cakap dalam bermasyarakat yang relevan dengan nilai-nilai luhur, Islam dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu ciri pondok pesantren yaitu madrasah diniyahnya. Namun seiring berkembangnya zaman, saat ini tidak hanya berfokus kepada madrasah diniyah saja sebagai lembaga pendidikan nonformal, tetapi juga berfokus pada pendidikan formal. Terlepas dari kemodernan juga pertumbuhan teknologi, pesantren tetap teguh mempertahankan prinsip-prinsip lama yang positif, namun tetap menerima pembaruan untuk kedomain bersama.

Hal yang menarik dari pesantren daripada institusi pendidikan yang lainnya yaitu pelajaran baku yang dieratkan pada kitab-kitab klasik yang sering disebut dengan kitab kuning. Kitab kuning biasa dimaknai dengan kitab/buku yang dicetaknya menggunakan kertas yang warnanya kuning. Di sisi lain pengertian kitab kuning yaitu buku/kitab yang bahasanya Arab yang pembahasannya seperti ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, ilmu nahwu, akhlak dan lain-lain yang dikarang oleh ulama-ulama kuno (salaf) dan dipakai sebagai sumber bahan ajar yang diterapkan di pondok pesantren. Pendidikan Islam sangat penting untuk menumbuhkan karakter anak, sehingga perlu dilaksanakan pendidikan agama disegala bidang, jenis juga jenjang pendidikan. Pendidikan agama Islam membuat murid mentaati ajaran agama dalam keseharian dan menjadikannya landasan moral dan akhlak bangsa dan negara, kearifan lokal, kesederhanaan, persaudaraan, kemandirian yang dilandasi oleh semangat agama.

Sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren mempunyai dasar sosial terlihat dari keberadaannya yang menjadi satu dengan masyarakat sekitar. Secara umum, pesantren tetap ada juga untuk masyarakat. Apa yang diminta oleh visi ini peran dan fungsi pondok

pesantren sesuai keadaan masyarakat, bangsa, dan negara berkembang. Di samping itu, pesantren merupakan komunitas yang bisa berperan menjadi pendorong di balik upaya meningkatkan kebaikan bersama.

Dari penjelasan yang sudah lewat sering ada kata santri. Seperti apa sebenarnya santri itu. Santri itu sebutan untuk murid yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri-santri datang dari berbagai daerah yang jauh dari rumah asalnya untuk tholabul ilmi di pondok pesantren.

Berdasarkan tempat tinggal santri dibedakan menjadi dua: Santri mukim, yaitu murid yang rumah asal daerahnya jauh dan bermukim di asrama pesantren. Untuk mengikuti pelajaran yang ada di pesantren tersebut santri mukim harus menetap di asrama pesantren; Santri ngalong, yaitu murid yang rumahnya berada tidak jauh dari pondok bahkan di sekitaran pondok dan tidak bermukim di asrama pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren santri kalong harus bolak-balik (nglaju) dari rumahnya.

Karena Pesantren adalah kawah candradimuka milik Santri sebelum benar-benar diterjunkan ke masyarakat. Ini memanifestasikan dirinya dalam masyarakat nyata selama masa pergolakan dan non-komunitas saat ini. Para santri lulusan pondok pesantren yang benar-benar menuntut ilmu di masa *mondok* umumnya memiliki karakter semangat dan religius sekaligus bertanggung jawab atas komitmennya sendiri. Pesantren salaf yang berorientasi pada al-Sunnah Wa al-Jama'ah, belum lagi pesantren-pesantren yang lebih berorientasi radikal yang lebih mudah ditemui saat ini. Munculnya berbagai elemen pesantren yang aneh dan menyimpang di zaman modern tampaknya turut andil dalam kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Untuk alasan ini, ada kebutuhan untuk mengklasifikasikan kembali berbagai pesantren dan mengurai benang kusut yang menyebabkan orang Indonesia menjadi skeptis terhadap pesantren.⁵

Dalam pesantren salaf, terdapat beberapa komponen utama yang menjadi elemen penting dalam keberlangsungannya, yaitu: Kyai adalah seorang ahli agama Islam yang menjadi pimpinan pesantren. Figur kyai menjadi pusat kepatuhan dan ketundukan para santri di pesantren. Selain itu, kyai juga berperan sebagai pendiri, pengajar, dan pemimpin dalam pesantren; Santri adalah murid yang dididik oleh kyai untuk menjadi seorang muslim yang kuat iman dan tidak mudah goyah dalam berbagai keadaan. Santri dapat berasal dari tempat yang jauh maupun dekat, baik yang tinggal di pondok pesantren (mukim) maupun yang hanya belajar tanpa tinggal di pondok (kalong); Masjid merupakan tempat ibadah yang juga menjadi sarana bagi kyai untuk mengajar Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik. Di pesantren, masjid memiliki peran sentral dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran; Asrama adalah tempat tinggal bagi para santri mukim. Keberadaan asrama mempermudah santri dalam mendalami ilmu agama, dan sistem ini menjadi salah satu ciri khas pesantren; Kitab kuning adalah buku yang dicetak di atas kertas berwarna kuning. Kitab ini berisi pembahasan tentang berbagai ilmu agama, seperti fiqh, tauhid, tasawuf, nahwu, akhlak, dan lainnya. Kitab kuning yang ditulis oleh ulama salaf menjadi sumber bahan ajar utama di pondok pesantren.

Pesantren diyakini dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas

⁵ Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas."

tetapi juga memiliki karakter yang baik. Hal-hal lain yang hanya dapat ditemukan di sekitar Pesantren Salaf, seperti gaya hidup sederhana, benar-benar melatih pikiran santri untuk menjadi apa adanya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memprioritaskan pengembangan karakter santri. Pendidikan karakter sangat penting untuk meletakkan dasar bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi. Nilai-nilai dan budaya kehidupan salaf-pesantren perlahan membentuk karakter santri, menjadikan mereka pribadi yang unik.⁶

Di era modernisasi, kini pesantren mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter santri. Pendidikan kini diharapkan dapat memberi solusi yang paling baik untuk kemajuan pendidikan di Indonesia supaya lebih berbau keislaman. Karakter yang baik bisa terbentuk jika seorang itu melakukan hal-hal yang baik. Seperti contoh belajar selalu di tkrar(diulang-ulang)dan selalu istiqomah. Dengan hal ini kita dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Seperti contoh lainnya belajar kitab, membaca al-quran, sholat berjamaah, dan hal-hal positif semacamnya. Hal ini adalah contoh pembentukan karakter yang baik. Peran pesantren dalam pembentukan karakter santri adalah perlunya integrasi pembelajaran antara teori dan praktek serta apresiasi yang dapat diterjemahkan ke dalam aktivitas sehari-hari.⁷

Pembentukan kepribadian Islami adalah pembentukan kepribadian yang berorientasi kelengkapan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan ajar (lingkungan),berlandaskan nilai-nilai Islam. Faktor dasar perkembangan dan meningkatkan kemampuan mereka dengan membimbing mereka dan memperkenalkan mereka dengan pikiran, perilaku danberperilaku sesuai dengan standar Islam. Sedangkan unsur pengajaran dilakukan dengan mempengaruhi individu melalui proses dan upaya yang menciptakan kondisi reflektif cara hidup yang sesuai dengan standar Islam seperti contoh, nasihat, saran,menghargai, membiasakan, menghukum dan membentuk lingkungan yang harmonis.⁸

Pembentukan karakter pada dasarnya ialah buah pemahaman yang dari pengalaman yang dialami setiap insan. Yaitu hubungan pada diri sendiri, *hablum minan nas*, dan *hablum minallah*. Kesuksesan pembentukan karakter dapat ditinjau dari bermacam tindakan perilaku keseharian murid. Tindakan perilaku tadi dapat dilahirkan dalam bentuk: kesederhanaan, kemandirian, kedisiplinan, kepedulian,persaudaraan dan lain-lain.⁹

Pendidikan tidak terbatas pada pendidikan umum saja namun butuh pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam adalah tiang yang paling utama mendidik

⁶ Iman Subasman Fitriah Nurhidayat, "Nilai-Nilai Budaya Pesantren Salaf Dalam Mendidik Karakter Santri Perspektif Kh. Hasyim Asy'Ar," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 2 (1967): 5–24.

⁷ Mita Silfiasari and Ashif Az Zhafi, "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 127–35, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.

⁸ Triana Srisantyorini et al., "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islamic Education in the Formation of Islamic," no. 1 (2020): 1–6.

⁹ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

manusia agar beriman dan bertakwa kepada allah swt., sehat baik secara fisik maupun mental. Tujuan pendidikan tidak cuma untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan murid. Tidak hanya berbagai ilmu, tetapi juga cara berpikir dan karakter murid, Mendidik budi pekerti dan jiwa murid menancapkan dan membudayakan akhlak kesopanan, kesiapan untuk hidup yang benar dan jujur. Untuk alasan ini. Tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter dan pembentukan jiwa.¹⁰

Contoh institusi pendidikan yang care/peduli pada pembentukan karakter para murid ialah Pondok Pesantren Baitun Nur. Dengan ini dapat ditinjau dari pembelajaran yang diberi kepada para santri yang kembali kepada visi dan misi Pondok Pesantren Baitun Nur. Pondok Pesantren Baitun Nur juga adalah lembaga pendidikan yang mengamalkan pembentukan karakter dalam pengajaran dan pengasuhan. Disisi lain PonPes Baitun Nur merupakan tempat pendidikan islami yang berwawasan meluas yang menerima pembaharuan perkembangan teknologi dan tidak melupakan karakter luhur sebagai tujuannya dari pendidikannya.

Al- maghfurlah K.H. Khusnan Mustofa Ghuftron (pendidri PonPes Darul A'mal Metro) dan K.H. Masruri (Blitar,Jawa Timur) mendirikan Pondok Pesantren Baitun Nur Tanggulangin,Punggur, Lampung Tengah pada tanggal 21 Agustus 1996 dengan total santri awal yang hanya tujuh santri, dan alhamdulillah kini sudah berjumlah 600 orang santri.

Melihat kondisi sekitar yang kurangnya mengenai pendidikan, beliau mendirikan pendidikan formal di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Lampung Tengah. sebagai wujud keperihatinan beliau mengenai pendidikan. Pada tanggal 12 Juli 2010, PonPes Baitun Nur mulai mengepakkan sayapnya dengan mendirikan pendidikan formal SD IT (Islam Terpadu) Baitun Nur Tanggulangin, kemudian juga SMP IT (Islam Terpadu) Baitu Nur Punggur yang kini akan memasuki tahun ke-11, dan SMK IT (Islam Terpadu) Baitun Nur Punggur yangkini telah memasuki tahun ke-7.

Dalam mengasuh pondok pesantren Baitun Nur , Romo K.H. Masruri selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitun Nur membagi manajemen kepengurusan menjadi dua. Untuk bagian yang pertama yakni Pengurus Besar Pondok Pesantren Baitun Nur (PB PPBN) yaitu mengurus santri dewasa. Dan bagian kedua yaitu Pondok Pesantren TK/SD Mambaul Hisan cabang Sedayu-Gresik & Gondang,,Blitar Jawa Timur yang mengurus anak-anak TK dan sekolah dasar. Pengurus Besar Pondok Pesantren Baitun Nur mengurus santri dewasa yang terdiri dari santri yang memang tidak sekolah atau yang putus sekolah serta santri usia SMP,SMK & Kuliah.¹¹

Gaya pembelajaran di Pesantren Baitun Nur ialah dilaksanakan dengan pengajaran ilmuilmu agama, pembelajaran kitab-kitab kuning,juga ketrampilan kecakapan hidup yang relevan di kehidupan masyarakat. Hal ini guna untuk melatih kecakapan bermasyarakat santri agar saat keluar dari pesantren dapat menyesuaikan kehidupan bermasyarakat sekitar.

Upaya pendukung proses pembelajaran santri, podok pesantren Baitun Nur

¹⁰ Fathul Amin, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 33–45, <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>.

¹¹ Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Baitun Nur, K.H Masruri, 27 Seotember 2022.

menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana yaitu asrama santri, masjid, gedung belajar, kantor, gedung perpustakaan, LAB komputer, gedung BLK komunitas otomotif, sarana olahraga, pembelajaran menggunakan LCD proyektor dan sebagainya. Macam-macam sarana ini bisa digunakan oleh santri putra ataupun santri putri. Di tengah kondisi era modernisasi yang kering spiritualitas, pondok pesantren Baitun Nur dapat menjadi solusi bagi anak yang ingin mengenyam pendidikan di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Baitun Nur merupakan contoh Lembaga Pendidikan yang berkonsepkan islam “ ‘Ala Thoriqoti Ahlul sunnah wal jamaah” dalam pembelajarannya. Gagasan yang dibangun dan dikembangkan Pondok Pesantren Baitun Nur rupanya sejalan dengan perkembangan zaman saat ini yaitu, melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik untuk mendidik pribadi yang ilmiah amaliyah dan amaliyah ilmiah.¹²

Kini Pondok Pesantren Baitun Nur tidak hanya menerima santri mukim saja, tapi juga menerima santri kalong (santri laju). PonPes Baitun Nur ialah Lembaga pendidikan berkonsepkan islam “ ‘Ala Thoriqoti Ahlul sunnah Wal Jamaah” dalam pembelajarannya. Gagasan yang dibangun dan dikembangkan PonPes Baitun Nur rupanya sejalan dengan perkembangan zaman sekarang yaitu melestarikan tradisi lama yang masih baik dan menyaring tradisi baru yang paling baik untuk mendidik insan yang ilmiah amaliyah dan amaliyah ilmiah.

Adapun kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitun Nur mencakup pelajaran umum dan pembelajaran agama berbasis pesantren yang di bagi menjadi beberapa area kemampuan: sosialisasi, empati atau sikap peduli pada orang lain, penyelesaian masalah, sikap saling berbagi, disiplin dan peningkatan iman, taqwa, dan berakhlakul karimah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis berfokus pada observasi, studi dokumen, dan wawancara. Sumber data yang didapatkan bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi meneliti studi kasus di pondok pesantren Baitun Nur yang terletak di desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur, kabupaten Lampung Tengah. Pondok Pesantren Baitun Nur adalah lokasi yang menjadi fokus penelitian ini.

Data-data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut kemudian diperiksa dan digabungkan dan di analisis yang kemudian akan dipilah manakah data-data yang penting dan sesuai dengan hal-hal yang menjadi topik dalam penelitian ini juga mana yang tidak diperlukan dalam penelitian ini.

Diharapkan penelitian ini bisa menemukan juga sekaligus dapat mendeskripsikan data mengenai pembentukan karakter berbasis pendidikan pesantren studi kasus di pondok pesantren Baitun Nur.

¹² Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Baitun Nur, K.H. Masruri, 27 September 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah kelakuan, sifat-sifat kejiwaan, watak, budi pekerti atau akhlak yang membedakan diri pribadi dengan yang lain. Ditinjau dari segi pengertian, rupanya karakter dan budi pekerti ini tidak ada perbedaan yang serius. Keduanya diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan tanpa adalagi pemikirn, karna sudah mendarah daging dalam pikiran sehingga tanpa pertimbangan lebih lanjut yang dengan arti lain keduanya bisa disebut kebiasaan. Pengertian karakter menurut pusat bahasa Dediknas yaitu: sifat, perilaku, watak, jiwa, akhlak, personalitas.¹³

Karakteristik di tujukan untuk mengenali ciri dari peserta didik yang nantinya akan dijadikan patokan dalam menentukan bebagai macam metode.yang optimal, guna untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran.¹⁴

Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasaar yang dapat mebangun diri seseorang. Karakter islami adalah kepribadian sifat, etika, akhlak, budi pekerti, dan perilaku yang memiliki sifat keislaman yang berdasarkan pada ajaran Allah swt, dan RasulNya. Akhlak ataupun budi pekerti yaitu hasil dari syari'ah dan akidah yang benar.

Istilah pendidikan karakter merupakan gambaran kepribadian santri yang dihasilkan dari tempaan pesantren salaf yang juga pondasi awal untuk santri bersosialisasi di kehidupan masyarakat nanti.

Pendidikan yang menggunakan nilai-nilai Al-quran dapat melahirkan insan-insan yang berkarakter. Dalam kehidupan social, pembentukan karakter yang berwatak beretika melalui transfer nilai. Watak merupakan karakter yang menjadi individu yang kuat dan sulit untuk dirubah kecuali dengan proses belajar semisal penghayatan yang lebih mendalam terhadap firman-firman Allah swt. Yang termuat dalam Al-quran.¹⁵

Pentingnya pendidikan karakter untuk pembangunan bangsa, pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan non formal yang turut serta membantu pendidikan nasional secara umum, dengan menerapkan metode khas ciri pesantren yang dipunyai. Disamping itu pesantren juga harus mampu menumbuhkan pendidikan sesuai dengan zaman kini. Akan lebih baik jika pendidikan karakter didukung oleh proses manajemen yang baik yang diharapkan dapat memberi suport bagi kalangan akademisi secara konsisten agar dapat turut andil demi terbentuknya pesantren-pesantren yang bermutu dan bersaing dalam menghadapi era modernisasi dan globalisasi.¹⁶

Pembentukan Karakter Berbasia Pesantren

¹³ Syaiful Anwar and Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.

¹⁴ Eji Habibah Sembiring Eni Miftahul Jannah, Devi Yusnila Sinaga, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 3, no. 1 (2022): 339–51, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>.

¹⁵ I Sirait, "Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...*, 2022, 82–88, <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/100>.

¹⁶ Siti Qosidah, Nurhadi, and Mustofa Zuhri, "Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren," *Fenomena* 17, no. 1 (2018): 145–60.

Pondok Pesantren Baitun Nur sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran, selain itu PonPes Baitun Nur mengemban misi juga amanah menumbuhkan keahlian dan membentuk karakter yang bertujuan agar para murid bisa menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Pendidikan karakter pondok pesantren Baitun Nur memfokuskan pendidikan yang berkonsepkan Islam *'ala thoriqoti ahlussunah wal jamaah'* yang dikembangkan dan diamalkan oleh Rasulullah saw, dan ajaran tadi telah dipahami dan diamalkan para sahabat nabi saw.

Pembelajaran ilmu agama memiliki peranan utama dalam membentuk karakter para santri. Termasuk untuk santri-santri PonPes Baitun Nur Punggur, hingga seolah pembentukan Karakter para santri tak mudah terlepas dari pembelajaran agama. Disebabkan pembelajaran agama yang diberikan untuk santri mempunyai capaian agar membentuk karakter keluhuran di lingkungan masyarakat. Pembelajaran agama ialah upaya terencana untuk mempersiapkan para murid untuk mengenal, mendalami, bertaqwa, berakhlakul karimah, mengamalkan pembelajaran agama Islam dari sumber utama yakni al-Quranul Karim dan al-Hadist. Pendidikan bukan hanya untuk sekedar dipahami, namun untuk menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

Adapun metode pembelajaran beberapa pondok salafiyah termasuk pondok pesantren Baitun Nur dalam penyampaian masih menggunakan metode klasik atau tradisional ;

- 1) Sorogan, adalah pengajaran dimana seorang santri menghadap pada kyai/ustadz secara bergantian sebagai pengecekan penguasaan santri terhadap kitab yang sudah dikaji sebelumnya. Hal ini dapat mempererat hubungan kyai/ustadz dengan santri.
- 2) Bandungan, yaitu metode pengajaran dimana santri membawa kitab yang sama dengan kyai menyimak dan memahami penjelasan sang kyai, sementara kyai membacakan, menerangkan dan menjelaskan pelajaran.
- 3) Musyawirin, yaitu sistem diskusi. Biasanya para santri mulai dari jenjang menengah keatas, mendiskusikan atau membahas sebuah masalah atau kejadian dalam kehidupan sosial sehari-hari yang kemudian dicari pemecahan masalahnya secara fiqh
- 4) Metode hafalan, yaitu metode yang diimplementasikan pendidik dengan menyuruh muridnya untuk menghafalkan sejumlah bait nadzoman (seperti; nadzoman imrithy, maqsud, alfiyah dan lain-lain) atau sejumlah kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuannya agar para santri dapat mengingat pelajaran yang dipelajari dan juga melatih kekuatan daya ingat.

¹⁷ Berdasarkan wawancara dengan lurah putri Pondok Pesantren Baitun Nur, ustzh. Nurul Hikmah , 27 September 2022

Di PonPes Baitun Nur pembentukan karakter diterapkan dalam kegiatan rutin seperti : kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Berikut tabel kegiatan rutin harian dan mingguan santri Pondok Pesantren Baitun Nur.

Berikut adalah jadwal kegiatan harian dan mingguan santri Pondok Pesantren Baitun Nur.

Tabel.1
Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Baitun Nur

No	Jam	Kegiatan
1.	00.00-04.00	-Istirahat malam
2.	04.00-04.30	-Qiyamul lail
3.	04.30-05.30	-Jamaah shalat subuh & istighosah
4.	05.30-06.00	-Ngaji bandungan ba'da subuh
5.	06.00-07.00	-Mandi, sarapan pagi
6.	07.00-07.30	-Shalat dhuha berjamaah
7.	07.30-12.00	-Sekolah formal (bagi santri usia TK, SD, SMP, dan SMK)
8.	12.00-12.30	-Shalat dzuhur berjamaah
9.	12.30-15.30	--Istirahat siang
10	15.30-16.00	-Shalat ashar berjamaah
11.	16.00-17.00	-Ngaji al-quran sore
12.	17.00-18.00	-Makan sore
13.	18.00-18.30	-Jamaah shalat maghrib
14.	18.30-19.30	-Tadarus al-quran, syawir kitab
15.	19.30-20.00	-Shalat isya' berjamaah
16.	20.00-22.00	-Ngaji diniyah malam

17.	22.00-22.15	-Istirahat
18.	22.15-00.00	-Musyawirin kitab Fathul Qarib (bagi santri jenjang imrithy ke atas)

Tabel.2
Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Baitun Nur

No	Hari	Jam	Kegiatan
1.	Ahad	08.00-10.00	-Ro'an massal/komplek
2.	Ahad	16.00-17.00	-Seni baca Al-quran
3.	Kamis	15.30-17.30	-Olahraga massal/komplek
4.	Kamis	15.30-17.00	-Ziarah makam masyayikh bagi santri PPMH
5.	Jum'at	18.30-19.00	-Pembacaan yaasiin & tahlil
6.	Jum'at	20.00-22.00	-Khitobah, manakib, al-barzanji dan mujahadah
7.	Sabtu	16.00-17.00	-Seni baca Al-quran

Berdasarkan jadwal kegiatan di atas, kegiatan ini sengaja terus dilakukan berulang-ulang dikarenakan adanya dorongan dan paksaan eksternal yang kemudian membentuk karakter disiplin yang dimiliki oleh para santri PonPes Baitun Nur. Yang memang pada awalnya merasa sangat keberatan namun dengan sendirinya seiring waktu berjalan akan terbiasa dengan sendirinya dan dapat berjalan lancar.

Pembiasaan ini adalah wujud pendidikan karakter supaya para santri terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, hingga dari pembiasaan ini bisa membentuk watak dan tindakan berperilaku para santri dan diimplementasikan dalam keseharian hidup baik ketika masih berada di pondok pesantren ataupun ketika sudah tidak di pesantren lagi dan kembali kerumah dan bermasyarakat.

Disamping itu para guru atau pengurus disini untuk mencontohkan kebiasaan yang baik dalam hal yang sifatnya positif, sehingga para santri dapat terbiasa melakukan hal-hal positif tadi seperti cara bertatakrama kepada durriyah ndalem (keluarga/sanak saudara

kyai) menghormati pada yang lebih tua, menghormati kepada sesama, juga menghormati pada yang lebih muda.¹⁸

Pengajaran bersikap tanggung jawab dan bekerjasama di pondok pesantren Baitun Nur yang diajarkan oleh pengurus atau guru kepada para santri atau para anggota pondok pesantren dengan memagi kelas dan tugas asrama menjadi beberapa kelompok. seksi kebersihan disediakan oleh pesantren namun walaupun sudah disediakan hal ini dilakukan guna bantu santri mengenali pentingnya kebersihan yang baik. Hal ini adalah bagian dari ajaran islam bahwasanya *kebersihan sebagian dari iman*. Dengan cara memebagi tugas bersih-bersih menjadi beberapa kelompok seperti ada yang memebersihkan mushola, kamar mandi, halaman asrama, dalam asrama, dan tempat-tempat sekitar pesantren yang perlu dibersihkan. Dengan ini mereka belajar bahwa bekerjasama dan bertanggung jawab memiliki implikasi kolaborasi tentang meningkatkan kesadaran santri tentang hidup berbaur dan berdampingan dengan orang lain.

Sikap kepedulian santri terlihat saat ada temannya yang sakit mereka memintakan obat kawannya pada pengurus atau menyampaikan pada pengurus untuk diberobatkan temannya yang sakit. Kemudian merawat temannya yang sakit. Itu termasuk sikap kepedulian.

Pengasuhan otoritan yang nampak perantara ketatnya kendali pesantren kepada keseharia-keseharian para santri seperti kewajibannya menjalankan ajaran agama. Kendali ini perlu karna adanya kendali yang ketat santri bisa menjalankan kewajiban sebagai seorang santri untuk terus mendalami pelajarannya. Bahkan dapat membentuk kedisiplinan pribadi santri dalam melakukan kesehariannya.

Mendisiplinkan dengan cara yang baik dan bijak dengan harapan melatih para santri agar dapat menjadi orang yang bertanggung jawab. Caranya adalah mencontohkan dan mengajari yang mana yang baik dan yang mana yang buruk. Pendisiplinn harus tegas dan jelas tetapi tidak dengan cara kasar. Disiplin ini perlu supaya membantu murid menyadari keseriusan dari apa yang mereka lakukan.¹⁹

Lalu adanya sanksi (dipesantren biasa disebut *ta'ziran*) jika santri melanggar peraturan yang diberikan menjadi penilaian santri patuh dan taat. Apabila ada peraturan yang dilanggar santri akan mendapat *ta'ziran* atas apa yang dilakukannya. Pelaksanaan *ta'zir* dilaksanakan oleh pengurus namun apabila aturan yang dilanggar itu berat maka santri diserahkan langsung oleh pengurus kepada kyai untuk dinasehati dan di didik menjadi pribadi yang baik.dengan kata lain pegurus merupakan orangtua pengganti atau wali ketika dipesantren. Di Baitun Nur setiap malam jum'at setelah selesai pembacaan tahlil biasanya akan selalu di bacakan peraturan pondok. Tujuannya untuk mengingatkan para santri untuk patuh dan tidak melanggar peraturan.

Mentalitas pribadi diri mempengaruhi moral, akhlak, budi pekerti, dan etikanya ketika berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dan berkomunikasi dimanapun mereka berada. Artinya, pengurus harus tegas dalam hal ini karena sikap,

¹⁸ Berdasarkan wawancara dengan lurah putri Pondok Pesantren Baitun Nur, ustzh. Nurul Hikmah , 27 September 2022

¹⁹ Istyi Nihayati, Erik Aditia Ismaya, and Ika Oktavianti, "Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021): 2395–2402.

perilaku, ajaran dan nilai-nilai yang dimilikinya menjadi dasar dari perilaku seseorang dan dapat membentuk wataknya sendiri sebagai bentuk ketahanan mental pada anak didiknya bekerja.

Dari kegiatan-kegiatan di atas banyak juga pembentukan karakter atas kemauan diri pribadi, dimana mereka dapat melakukan aktivitas dan mengambil keputusan sesuai kemauan masing-masing. Hal ini sama dengan disiplin permasif. Disiplin permasif itu merupakan disiplin yang seseorang itu dibiarkan atau di bebaskan melakukan Tindakan sesuai keinginannya sendiri dan dibebaskan mengambil sebuah keputusannya sendiri.

Berikut dampak yang muncul diakibatkan penerapan disiplin otoritan pada santri Pondok Pesantren Baitun Nur:

1. Bangun tidur

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, semua santri dibangunkan tepat pada waktunya yaitu jam empat dan aktivitas sesudah bangun tidur yaitu persiapan jamaah shalat subuh & istighosah. Sesudah dilakukan penelitian ternyata santri ada juga yang bangun jam setengah empat melakukan shalat malam/tahajud dan ada juga yang tidur lagi. Ada juga yang menunggu persiapan subuh dengan menghafal nadzoman hafalannya dan murojaah al-quran. Setelah wawancara dengan beberapa santri Baitun Nur kelima-limanya mereka berpatokan bangun jam empat untuk melaksanakan persiapan shalat subuh berjamaah dengan caranya mereka sendiri-sendiri seperti melalar hafalan ataupun mandi ataupun bersih-bersih asrama²⁰.

2. Membawa kitab

Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Baitun Nur, ponpes salaf ini menggunakan pengajaran yang berdasarkan dari kitab kuning. Dalam pesantren ada urutan tingkat kitab berdasarkan jenjang tingkatannya yaitu jenjang ibtidaiyah kitab dasar, jenjang tsanawiyah kitab menengah, dan jenjang Aliyah kitab besar. Dan kitab yang di kaji di Pondok Pesantren Baitun Nur ini adalah seperti kitab jurumiyah, imrithy, alfiyah, bulughul Maram, Fathul Qarib, idhotun nasyi'in, kifayatul awam ini semua merupakan kitab tingkatan menengah dan besar.

3. Memperhatikan pendidik

Pesantren Baitun Nur selalu mengawasi pendidik dalam setiap keadaan lain-lain contohnya seperti santri yang terkadang mengantuk, tapi kadang mengantuk Ini bukan masalah bagi santri. Tetapi jika ada santri yang mengantuk Pendidik memiliki cara mereka sendiri untuk memungkinkan santri tidak pernah lelah mengajari, menceritakan lelucon agar para santri tidak mengantuk, kadang malah pendidik mengajukan pertanyaan untuk membuat santri merasa mengantuk mereka bisa fokus lagi untuk mempelajari. Perhatian pendidik bukanlah tugas yang mudah.

²⁰ Wawancara dengan beberapa santri putri Pondok Pesantren Baitun Nur, 27 september 2022.

Harus dilakukan saat membaca Kantuk di pagi hari adalah hal biasa. Dari sana, siswa dilatih untuk mengembangkan kepribadiannya untuk karakter yang lebih baik.

Nilai kemandirian yang diwujudkan di Pondok Pesantren Baitun Nur adalah santri harus menjaga diri sendiri tanpa disuruh oleh pengurus atau guru untuk meletakkan buku pelajaran atau merapikan kasur sebelum berangkat ke sekolah atau mesjid. Melakukan sikap ini bila dikaitkan dengan pembelajaran agama, menciptakan pemahaman bahwa setiap manusia pada akhirnya bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tanggung jawab itu terletak pada Allah SWT. Selanjutnya, sikap ini diperkuat dengan menetapkan tugas individu, dimana guru meminta siswa untuk bertanya kepada teman tentang pekerjaan yang mereka lakukan, apakah didukung atau tidak. Integritas merupakan garda depan pembentukan karakter. Jika sikap ini tidak ada, pembentukan karakter tidak mudah dilakukan. Bahkan agama Islam menuntut kejujuran dari setiap pemeluknya.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Baitun Nur berkomitmen membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah dan ketakwaan kepada Allah dengan berlandaskan konsep Ahlul Sunnah Wal Jamaah. Pembentukan karakter ini mencakup berbagai aspek penting.

Pertama, kedisiplinan dibentuk melalui pola asuh otoriter yang diterapkan di pesantren. Ketika santri melanggar aturan, mereka akan dikenai sanksi (ta'ziran), yang mendorong santri untuk patuh terhadap aturan yang ada; Kedua, tanggung jawab dan kerja sama terlihat saat para santri melakukan kegiatan bersih-bersih (ro'an). Dalam kegiatan ini, tugas dibagi ke dalam kelompok untuk membersihkan area tertentu secara merata, sehingga pekerjaan selesai lebih cepat dan efisien; Ketiga, nilai saling menghormati diajarkan untuk menghormati yang lebih tua, sesama teman, serta yang lebih muda; Keempat, sopan santun tercermin dalam perilaku santri kepada keluarga kyai (durriyah ndalem), baik melalui cara berpakaian maupun tindakan sehari-hari; Kelima, ketaatan dalam menjalankan ajaran agama diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, salat Dhuha, salat Tahajud, puasa Senin Kamis, pembacaan Yasin, dan mengikuti istighosah; Keenam, kepedulian santri tercermin saat ada teman yang sakit, seperti membantu memberikan obat yang diambil dari pengurus untuk disampaikan kepada temannya yang membutuhkan.

Keteladanan dari kyai, durriyah kyai, ustadz-ustadzah, serta pengurus pondok pesantren menjadi pusat pembelajaran moral bagi para santri. Pembelajaran ilmu agama memainkan peran utama dalam membentuk karakter santri, termasuk di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur. Pembelajaran agama ini diarahkan untuk menciptakan santri dengan karakter luhur yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang di temukan oleh peneliti. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pengasuh Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah yang telah memberikan izin untuk penelitian.

REFERENSI

- Almira, Bella, Yunani Hasan, and Aulia Novemy Dhita. "Perkembangan Pesantren Di Indonesia." *Sindang* 3, no. 1 (2021): 53–61. <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>.
- Ambarwati, Ina. "Pola Asuh Dan Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, no. 1 (2018): 22–44. <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.11>.
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- Eni Miftahul Jannah, Devi Yusnila Sinaga, Eji Habibah Sembiring. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 3, no. 1 (2022): 339–51. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>.
- Fathul Amin. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 33–45. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>.
- Fitriah Nurhidayat, Iman Subasman. "Nilai-Nilai Budaya Pesantren Salaf Dalam Mendidik Karakter Santri Perspektif Kh. Hasyim Asy'Ar." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 2 (1967): 5–24.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.
- Mahriza, Rika, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan. "Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia." *Jurnal Abdi Ilmu* 13, no. 2 (2020): 31–38.
- Mita Silfiyasari, and Ashif Az Zhafi. "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 127–35. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.
- Nihayati, Istyi, Erik Aditia Ismaya, and Ika Oktavianti. "Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021): 2395–2402.
- Qosidah, Siti, Nurhadi, and Mustofa Zuhri. "Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren." *Fenomena* 17, no. 1 (2018): 145–60.
- AA, Dyah Ayu Ratna Dewi. "Peran Modal Sosial Pesantren Dalam Penguatan Pendidikan

Karakter." *As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 49-66.

Sirait, I. "Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...*, 2022, 82–88.
<https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/100>.

Srisantyorini, Triana, Tata Hari Umara, Devi Syafira, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Pendidikan Islam, and Kepribadian Islami. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islamic Education in the Formation of Islamic," no. 1 (2020): 1–6.